

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metodologi utama, dengan tujuan untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah dirumuskan. Sesuai dengan paradigma positivisme, penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data numerik dari sampel populasi melalui instrumen survei berupa kuesioner daring yang disebarluaskan kepada responden di Kecamatan Metro Timur. Analisis data yang digunakan bersifat statistik inferensial, dengan tujuan untuk menguji sig. hubungan diantaranya variabel-variabel penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sangat efektif dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, yakni:

1. Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik dan menjadi fokus kajian. Batasan populasi ini ditentukan berlandaskan tujuan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan temuan penelitian kepada kelompok yang lebih luas dengan karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2020). Di usia 30-44 tahun cenderung memiliki perilaku keuangan jangka pendek yang positif, seperti memiliki dana darurat dan memastikan pendapatan melebihi pengeluaran. Pengetahuan keuangan yang baik membantu mereka menjaga perilaku ini. Pengetahuan akuntansi juga berperan mendasar tingkat literasi keuangan individu berkorelasi positif dengan kualitas keputusan investasi yang diambil. Individu dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip keuangan cenderung membuat pilihan investasi yang lebih rasional dan sejalan dengan profil risiko yang mereka miliki (Fadilah et al : 19).

Berlandaskan data Badan Pusat Statistik Kota Metro, kelompok demografi berusia 30-44 tahun di Kecamatan Metro Timur memiliki karakteristik demografis yang menarik, yakni tingkat produktivitas dan stabilitas

pendapatan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ekonomi yang signifikan di kalangan populasi dimaksud. Oleh karenanya, penelitian berfokus pada individu berusia 30-44 tahun yang berdomisili di Kecamatan Metro Timur sebagai target populasi, dengan jumlah estimasi sekitar 10.170 jiwa.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kecamatan Metro Timur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
30-34	3167
35-39	3500
40-44	3503
Keseluruhan Populasi	10.170

Sumber: SIPBE Metro Timur, Statistik Data Umur (Rentang)

b. Sampel

Dalam paradigma kuantitatif, sampel berfungsi sebagai mikrokosmos dari populasi yang lebih luas. Penggunaan teknik pengambilan sampel ialah strategi yang lazim diterapkan dalam penelitian, terutama ketika sumber daya penelitian terbatas. Penelitian mengadopsi pendekatan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih subjek penelitian berlandaskan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam konteks kajian ini, melibatkan parameter yang digunakan untuk memastikan sampel ialah:

1. Masuk dalam kategori rentang usia 30-44 tahun
2. Telah memiliki pendapatan pribadi
3. Berminat dalam berinvestasi
4. Sudah pernah melakukan investasi

Mengacu pada total populasi penelitian, peneliti telah memastikan ukuran sampel yang optimal dengan mengaplikasikan rumus Slovin. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mampu merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi secara akurat dengan menggunakan standar error sekitar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{N}{1+N \times e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Standar eror (0,15)

$$n = \frac{10.170}{1 + (10.170 \times 0,1^2)}$$

$$= 99,02 = 100$$

Melalui tahapan pengkriteriaan dan perhitungan dengan rumus Slovin, sampel penelitian yang dibutuhkan ditetapkan sebanyak 100 responden. Jumlah ini diharapkan dapat merepresentasikan populasi secara tepat dan memberikan data yang valid untuk analisis berikutnya.

2. Tahapan

Penelitian dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi:

- a. Sebagai upaya untuk membangun kerangka teoretis yang solid, penelitian melakukan kajian literatur komprehensif terhadap variabel-variabel penelitian yang relevan, meliputi pengetahuan investasi, pendapatan, efikasi keuangan, keputusan investasi, dan minat berinvestasi. Sumber-sumber data yang digunakan dalam kajian ini mencakup berbagai publikasi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, serta sumber daring yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan pra-survei kepada masyarakat di Kecamatan Metro Timur dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form.
- c. Melakukan proses pengumpulan data, yang kemudian diolah dan dianalisis, serta disusun hingga menghasilkan kesimpulan dan saran.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam mencapai ketelitian dan konsistensi dalam kajian ini, peneliti telah menyusun definisi operasional yang secara eksplisit mengidentifikasi setiap variabel penelitian. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam studi ini mencakup ialah variabel independen (Pengetahuan Investasi (X1), Income (X2), dan Efikasi Keuangan (X3)), variabel dependen (Keputusan Investasi (Y)), dan variabel intervening (Minat Berinvestasi (Z)). Dengan definisi operasional variabel sebagaimana meliputi.

1. Variabel Independen

Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2020), variabel independen didefinisikan sebagai faktor kausal yang secara langsung mempengaruhi

perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen berperan sebagai pemicu atau penyebab terjadinya variasi pada variabel dependen.

a. Pengetahuan Investasi

1. Definisi Koseptual: Pengetahuan investasi ialah informasi tentang cara menggunakan dana untuk meraih keuntungan di masa depan dan memudahkan pengambilan keputusan investasi. Karena investasi sering dianggap kurang dikenal di Indonesia, pemahaman dasar investasi sangat mendasar. Pengetahuan ini meliputi pemahaman umum, risiko, dan tingkat pengembalian investasi, yang menyediakan dukungan kognitif dan analitis untuk memungkinkan individu dalam merumuskan keputusan investasi yang lebih optimal.
2. Definisi Operasional: Pengetahuan investasi ialah informasi tentang cara menggunakan dana untuk meraih keuntungan di masa depan dan memudahkan pengambilan keputusan investasi. Karena investasi sering dianggap kurang dikenal di Indonesia, pemahaman dasar investasi sangat mendasar. Pengetahuan ini meliputi pemahaman umum, risiko, dan tingkat pengembalian investasi, yang memfasilitasi individu dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan terstruktur, diukur menggunakan skala likert melalui kuisisioner dan diberikan kepada masyarakat kecamatan Metro Timur.

b. Income (Pendapatan)

1. Definisi Konseptual: Pendapatan ialah hasil dari pekerjaan atau usaha yang mempengaruhi kehidupan individu secara signifikan, mencakup upah, gaji, bonus, tunjangan, dan pembayaran lainnya. Pendapatan meliputi seluruh penghasilan dari berbagai sumber, termasuk penjualan dan investasi. Gaji, bonus, dan komisi ialah indikator mendasar yang mempengaruhi keputusan investasi, di mana tingkat pendapatan dapat memengaruhi peluang dan keputusan investasi. Pendapatan sering membingungkan karena istilahnya bisa merujuk pada revenue (pendapatan) atau income (penghasilan). Indikator income mencakup penghasilan bulanan, anggaran biaya, dan beban yang ditanggung.
2. Definisi Operasional: Pendapatan ialah hasil dari pekerjaan atau usaha yang mempengaruhi kehidupan individu secara signifikan, mencakup upah, gaji, bonus, tunjangan, dan pembayaran lainnya. Pendapatan meliputi

seluruh penghasilan dari berbagai sumber, termasuk penjualan dan investasi. Gaji, bonus, dan komisi ialah indikator mendasar yang mempengaruhi keputusan investasi, di mana tingkat pendapatan dapat memengaruhi peluang dan keputusan investasi. Pendapatan sering membingungkan karena istilahnya bisa merujuk pada revenue (pendapatan) atau income (penghasilan). Indikator income mencakup penghasilan bulanan, anggaran biaya, dan beban yang ditanggung diukur menggunakan skala likert melalui kuisioner dan diberikan kepada masyarakat kecamatan Metro Timur.

c. Income (Pendapatan)

1. Definisi Konseptual: Efikasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga berujung pada pencapaian kepuasan finansial. Sebagai subkonsep dari perspektif efikasi diri, efikasi diri keuangan mengacu pada tingkat keyakinan yang dimiliki individu terhadap kapasitasnya dalam mengelola aspek-aspek finansial secara efektif, dalam mengelola keuangan pribadinya. Efikasi diri keuangan dipengaruhi oleh kompleksitas tugas keuangan, lingkup tugas keuangan, dan tingkat keyakinan individu. Penelitian Wahyuningtyas (2022) membuktikan bahwasanya peningkatan efikasi keuangan berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya mendorong minat individu untuk berinvestasi.
2. Definisi Operasional: Efikasi keuangan merefleksikan keyakinan diri individu terhadap kompetensinya dalam mengelola aspek finansial. Konsep ini, menurut Fatimah dkk. (2022), berperan signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi melalui peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan manajemen keuangan. Efikasi diri keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Ghufron dan Risnawita (2010), terdiri atas tiga dimensi utama: persepsi terhadap tingkat kesulitan tugas keuangan, cakupan tugas keuangan yang dihadapi, serta kekuatan keyakinan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimaksud. Lebih lanjut, Wahyuningtyas (2022) berargumen bahwa efikasi keuangan mendorong individu untuk proaktif dalam mencari informasi investasi, melakukan evaluasi risiko, dan membuat pilihan investasi yang selaras dengan tujuan finansial jangka panjang. Dalam penelitian, efikasi keuangan diukur menggunakan skala Likert

melalui kuesioner yang disebar kepada responden di Kecamatan Metro Timur.

2. Variabel Dependen

Sesuai dengan konsep kausalitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), variabel dependen ialah konsekuensi langsung dari variasi yang terjadi pada variabel independen. Intinya, fluktuasi variabel dependen dapat dikaitkan secara langsung dengan perubahan pada variabel independen.

a. Keputusan Investasi

1. Definisi Konseptual: Keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai alokasi sumber daya finansial merujuk pada suatu aset atau instrumen finansial yang diproyeksikan memberikan imbal hasil positif lebih tinggi di masa mendatang. Proses ini melibatkan analisis, penarikan kesimpulan, dan pemilihan alternatif investasi untuk mencapai hasil optimal. Faktor pendorong, seperti preferensi individu terhadap instrumen investasi, berperan mendasar dalam pengambilan keputusan, yang dapat bersifat rasional, intuitif, atau bergantung pada keputusan orang lain.
2. Definisi Operasional: Keputusan investasi ialah tindakan memilih di antaranya beberapa opsi aktivitas investasi didorong oleh motivasi untuk memperoleh return di masa mendatang. Seiring dengan meningkatnya jumlah investor, diversifikasi portofolio menjadi semakin memungkinkan, sehingga membuka peluang yang lebih luas untuk meraih keuntungan melalui berbagai instrumen investasi. termasuk kombinasi investasi, volume investasi, dan jangka waktu investasi yang dipilih. Menurut Ainun (2021) indikator keputusan investasi terdiri dari rasional, intuisi, dan dependen (keputusan orang lain). Keputusan investasi ialah alokasi sumber daya finansial pada periode sekarang dengan ekspektasi memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa mendatang. Proses ini melibatkan analisis, penarikan kesimpulan, dan pemilihan alternatif investasi untuk mencapai hasil optimal. Faktor pendorong, seperti preferensi individu terhadap alokasi dana pada instrumen investasi ialah keputusan strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan nilai aset dalam jangka waktu, intuitif, atau bergantung pada keputusan orang, diukur menggunakan skala likert melalui kuisisioner dan diberikan kepada masyarakat kecamatan Metro Timur.

3. Variabel Intervening

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel intervening sebagai suatu konstruk yang memediasi hubungan sebab-akibat diantaranya variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, variabel intervening berperan sebagai penghubung yang tidak teramati secara langsung diantaranya kedua variabel dimaksud.

a. Minat Investasi

1. Definisi Konseptual: Minat ialah dorongan yang memfokuskan perhatian seseorang pada aktivitas tertentu, sering kali dipicu oleh pengalaman positif atau kehadiran objek tertentu. Investasi melibatkan penanaman modal dengan tujuan meraih keuntungan, dan minat investasi mencerminkan ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi dengan ekspektasi untuk memperoleh keuntungan yang bersifat proyektif di masa depan. Minat ini dapat diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan, dan keyakinan terhadap investasi.
2. Definisi Operasional: Minat ialah dorongan yang memfokuskan perhatian seseorang pada aktivitas tertentu, sering kali dipicu oleh pengalaman positif atau kehadiran objek tertentu. Investasi melibatkan penanaman modal dengan tujuan meraih keuntungan, dan minat investasi mencerminkan ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi dengan aspirasi untuk mengakses keuntungan yang terprediksi di masa depan. Minat ini dapat diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan, dan keyakinan terhadap investasi (Aini et al., 2019) diukur menggunakan skala likert melalui kuisisioner dan diberikan kepada masyarakat kecamatan Metro Timur.

Indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Indikator variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
1.	Pengetahuan Investasi	1. Pengetahuan umum mengenai investasi	Likert	1,2,3
		2. Pengetahuan risiko investasi		4,5,6
		3. Pengetahuan tingkat pengembalian		7,8,9,10

No.	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
2.	<i>Income</i>	1. Penghasilan yang diterima perbulan	Likert	1,2,3
		2. Anggaran biaya		4,5,6
		3. Beban yang ditanggung		7,8,9,10
3.	Efikasi Keuangan	1. <i>Magnitude</i>	Likert	1,2,3
		2. <i>Generality</i>		4,5,6,7
		3. <i>Strength</i>		8,9,10
4.	Keputusan Investasi	1. Rational (rasional)	Likert	1,2,3,4
		2. Intuitive (intuisi)		5,6,7
		3. Dependen (keputusan orang lain)		8,9,10
5.	Minat Berinvestasi	1. Ketertarikan	Likert	1,2,3
		2. Minat investasi		4,5,6
		3. Keinginan		7,8,
		4. Keyakinan		9,10

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menghimpun data primer melalui penyebaran kuesioner daring. Instrumen pengumpulan data ini, yang dirancang menggunakan Google Form, disajikan kepada responden di wilayah Kecamatan Metro Timur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data empiris secara langsung dari sumber informasi yang relevan (Sugiyono, 2020:199).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian mengadopsi skala Likert sebagai instrumen pengukuran utama untuk memperoleh data kuantitatif terkait variabel penelitian. Skala Likert, yang umum digunakan dalam penelitian sosial, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tingkat konsensus responden terhadap serangkaian afirmasi yang telah dirancang secara sistematis. Dalam penelitian, skala Likert yang digunakan terdiri dari lima kategori jawaban yakni Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2020:146).

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data primer selesai, tahap selanjutnya ialah analisis data kuantitatif. Analisis ini melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pengorganisasian data berlandaskan variabel dan karakteristik responden, pembuatan tabel distribusi frekuensi, hingga perhitungan statistik deskriptif dan inferensial. Tujuan utama dari analisis data dalam kajian ini adalah untuk melakukan verifikasi terhadap validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui penerapan teknik-teknik statistik yang relevan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan sebagai alat untuk meringkas dan menyajikan data kuantitatif dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik sampel secara komprehensif melalui perhitungan berbagai ukuran statistik, seperti frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), variabilitas (rentang, varians, deviasi standar), dan posisi (kuartil, persentil). Oleh karenanya, statistik deskriptif memberikan landasan awal untuk interpretasi data sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, khususnya kuesioner, dilakukan analisis korelasi Pearson dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel 'Item-Total Statistics' yang mengindikasikan tingkat hubungan diantaranya masing-masing Item-item

pertanyaan yang disusun dengan total skor kumulatif variabel. Sebuah kuesioner dianggap sah apabila item-item pertanyaan di dalamnya mampu mengukur secara akurat konstruk atau variabel yang ingin diukur. Proses perhitungan koefisien korelasi Pearson menggunakan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

R_{XY}	: Koefisien Korelasi
$\sum x$: Jumlah Skor Item
$\sum y$: Jumlah Skor Total
N	: Jumlah Responden

Validitas butir pertanyaan dinilai berlandaskan kekuatan hubungannya dengan total skor keseluruhan instrumen, yang diukur melalui koefisien korelasi. Suatu butir pertanyaan dianggap valid secara statistik jika nilai sig. korelasi Pearson-nya kurang dari 0,05. Ambang batas sig. ini mengindikasikan bahwa hubungan diantaranya butir pertanyaan dengan konstruk yang diukur bersifat signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai sig. > dari 0,05, maka butir pertanyaan dimaksud dianggap tidak valid dan perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penilaian ini ialah:

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka data dianggap valid.
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka data dianggap tidak valid.

Uji validitas sangat mendasar dalam memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan akurat.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas memiliki peran krusial dalam meningkatkan kredibilitas dan ketepatan instrumen penelitian. Sugiyono (2012:177) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat konsistensi yang diperoleh melalui pengukuran berulang terhadap objek yang sama dalam kondisi yang sama. Senada dengan hal dimaksud, Syofian Siregar (2015:55) menyatakan bahwa reliabilitas merefleksikan tingkat kesamaan hasil pengukuran yang diperoleh dari dua atau lebih pengukuran menggunakan instrumen yang identik. Muhidin dan Abdurrahman (2014) menyatakan bahwa nilai yang terukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$R_n = \left(\frac{x}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{St} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

R_n : Relatif instrumen

$\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item

St : Varian total

K : Jumlah pertanyaan

Analisis reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir dalam instrumen mengukur konstruk yang sama. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Sugiyono (2015), nilai α sekitar 0,6 atau lebih tinggi mengindikasikan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Jika nilai α di bawah 0,6, maka kuesioner dianggap tidak reliabel (Sugiyono, 2011).

Pasca pengisian kuesioner oleh partisipan, keseluruhan data dikumpulkan lalu diolah secara mendalam menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengukur tingkat kehandalan instrumen penelitian. Koefisien *Cronbach's Alpha*, sebuah metrik standar dalam psikologi, menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi ini. Nilai ambang batas 0,6, seperti yang disarankan oleh Sugiyono (2015), menjadi patokan untuk memastikan apakah instrumen telah mencapai tingkat kehandalan yang memadai. Dengan kata lain, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sama dengan atau melebihi 0,6. Perlu ditekankan bahwa pengujian reliabilitas ini dilaksanakan setelah memastikan validitas setiap butir pertanyaan, sehingga hanya item-item yang telah terbukti valid yang diikutsertakan dalam analisis kehandalan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengonfirmasi apakah semua variabel yang terintegrasi dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Model regresi yang ideal mengharuskan bahwa baik variabel independen maupun dependen mengikuti distribusi normal. Dalam konteks penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih sebagai instrumen untuk mengevaluasi normalitas residual. Keputusan mengenai normalitas data didasarkan pada nilai probabilitas sig. yang dihasilkan oleh uji dimaksud.

Apabila nilai probabilitas sig. kurang dari nilai probabilitas sama dengan atau kurang dari 0,05, hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal akan ditolak, menunjukkan adanya deviasi dari distribusi

normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa data dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah suatu kondisi yang dapat mengkompromikan reliabilitas sebuah dalam model regresi, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, analisis dilakukan dengan merujuk pada nilai Tolerance dan Faktor Kenaikan Varians (VIF). Nilai VIF, sebagai metrik yang lebih sering digunakan, berfungsi sebagai indikator kuantitatif tingkat multikolinearitas yang ada dalam model regresi.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) mencakup aspek-aspek berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi diantaranya variabel bebas $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi terhadap pemenuhan asumsi homoskedastisitas dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antar pengamatan, sebagaimana dijelaskan oleh Purnomo (2016). Kondisi di mana varians residual konsisten di seluruh pengamatan disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksamaan varians residual, maka kondisi dimaksud dinamakan heteroskedastisitas. Adanya kondisi homoskedastisitas ialah prasyarat mutlak bagi sebuah model regresi untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan reliabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan dan dapat diterapkan pada

seluruh populasi. Nilai F tabel dapat ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% (0,05) dan $df = n - k$. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis alternative (H_a) diterima.

b. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel tambahan. Menurut Ghozali (2021), analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda dan diterapkan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah ditentukan.

Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung dan tidak dapat digunakan sebagai pengganti untuk menilai hubungan kausalitas antara variabel. Dalam model analisis jalur, pertama-tama harus dibuat model jalur untuk menguji apakah ada peran mediasi. Model jalur adalah diagram yang menghubungkan variabel bebas, perantara, dan tergantung.

Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan anak panah, di mana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dan endogen. Untuk mengukur adanya pengaruh mediasi atau intervening, digunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2013).

Dengan persamaan strukturalnya sebagai berikut.

$$\eta_1 = \gamma_{11} + \xi_1 + \gamma_{12} + \xi_1 + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

$$\eta_2 = \gamma_{21} + \beta_{21}\eta_1 + \gamma_{22} + \xi_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- γ (gamma) = Hubungan antara eksogen – endogen
- ξ (Kshi) = Variabel eksogen (bebas)
- η (Eta) = Variabel endogen (terikat)
- B (Betha) = Hubungan antara endogen – endogen
- ε (Epsilon) = kesalahan dalam persamaan

c. Uji Mediasi (Sobel Test)

Uji mediasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel mediasi secara signifikan mampu bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Basuki, 2021). Uji mediasi membantu memahami apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen terjadi secara langsung atau melalui variabel mediasi.

Untuk melakukan uji mediasi, digunakan uji z, yang memungkinkan peneliti untuk menilai kekuatan dan signifikansi pengaruh mediasi. Uji ini melibatkan perhitungan nilai z berdasarkan data penelitian, yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan apakah mediasi tersebut signifikan atau tidak.

Uji mediasi ini penting dalam penelitian karena membantu mengidentifikasi peran variabel mediasi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

d. Hipotesis Statistik

1. $H_0 = \gamma \eta_1 \xi_1 \leq 0$: Pengetahuan Investasi (ξ_1) tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
 $H_a = \gamma \eta_1 \xi_1 > 0$: Pengetahuan Investasi (ξ_1) berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
2. $H_0 = \gamma \eta_1 \xi_2 \leq 0$: Income (ξ_2) tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
 $H_a = \gamma \eta_1 \xi_2 > 0$: Income (ξ_2) berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
3. $H_0 = \gamma \eta_1 \xi_3 \leq 0$: Efikasi Keuangan (ξ_3) tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
 $H_a = \gamma \eta_1 \xi_3 > 0$: Efikasi Keuangan (ξ_3) berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi
4. $H_0 = \gamma \eta_2 \xi_1 \leq 0$: Pengetahuan Investasi (ξ_1) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi
 $H_a = \gamma \eta_2 \xi_1 > 0$: Pengetahuan Investasi (ξ_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan investasi
5. $H_0 = \gamma \eta_2 \xi_2 \leq 0$: Income (ξ_2) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi

- $H_a = \gamma \eta_2 \xi_2 > 0$: Income (ξ_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan investasi
6. $H_o = \gamma \eta_2 \xi_3 \leq 0$: Efikasi Keuangan (ξ_3) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi
- $H_a = \gamma \eta_2 \xi_3 > 0$: Efikasi Keuangan (ξ_3) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keputusan investasi
7. $H_o = \beta \eta_1 \eta_2 \leq 0$: Minat Berinvestasi (η_1) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- $H_a = \beta \eta_1 \eta_2 > 0$: Minat Berinvestasi (η_1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi